YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5

EFEKTIVITAS PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP AKUNTANSI

M.Saipul Watoni
STIT Palapa Nusatara Lombok NTB
saipulwatoni212@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Contextual teaching and learning (CTL) approach with modeling on the mastery of accounting concepts in class XII MA MA NW Keruak. The approach used in this study is a quantitative approach with a quasi-experimental research method that provides treatment to the experimental group, considering that the data in this study do not exist properly, it is necessary to carry out an experiment or treatment to bring up the data. The population in this study were all students of class XII MA NW Keruak with a total sample of 54 students consisting of 2 classes where the experimental class was class XIIa, totaling 29 students, class XIIa. As for the control class, there were 26 students in class XIIb. Data collection techniques using questionnaires/tests, observation and documentation. The results showed that the ability to understand accounting concepts using the contextual teaching and learning (CTL) approach was higher than mastering accounting concepts without using the contextual teaching and learning (CTL) approach with modeling as seen from the average score obtained by students. In this study, the results of the analysis showed that the experimental group achieved a higher average score than the control group. This shows that the use of the contextual teaching and learning (CTL) approach has a positive and significant effect on the mastery of accounting concepts in class XII MA NW Keruak with the rejection rate limit being below or smaller than the t count or 6.28> 2.08 which means shows that there is a significant influence on the mastery of accounting concepts by using a contextual teaching and learning approach.

Keywords: *Teaching and Learning Contextual Approach*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) dengan modeling terhadap penguasaan konsep akuntansi di kelas XII MA MA NW Keruak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu yang memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, mengingat data dalam penelitian ini belum ada secara wajar, maka perlu dilakukan suatu eksperimen atau perlakuan untuk memunculkan data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII MA NW Keruak dengan jumlah sampel 54 siswa yang terdiri dari 2 kelas dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XIIa yang berjumlah 29 siswa, kelas XIIa.

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas XIIb yang jumlahnya 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Angket/tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep akuntansi menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* lebih tinggi daripada penguasaan konsep akuntansi tanpa menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* dengan *Modelling* yang terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh peserta didik. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penguasaan konsep akuntansi di kelas XII MA NW Keruak dengan batas angka penolakan berada dibawah atau lebih kecil dari nilai t hitung atau 6,28>2,08 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep akuntansi dengan mengunakan pendekatan *contekstual teaching and learning*.

***Kata Kunci** : Pendekatan Contekstual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, terdapat banyak faktor yang turut diperhatikan, antara lain guru sebagai tenaga pengajar, peserta didik, metode serta pendekatan dan alat peraga yang digunakan.Seiring dengan kemajuan tekhnologi informasi yang telah demikian pesat,guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motifator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi (Hamzah, 2017: 17).

Dengan demikian guru hendaknya berperan sebagai pembimbing, pengarah, pemberi kemudahan dengan menyediakan fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang peserta didik untuk berfikir dan bekerja.

Pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) merupakan ”konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagi anggota keluarga dan masyarakat” (DIKNAS, 2002:1). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan

mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kesiswa.Melalui strategi *Contekstual teaching and learing*(CTL), siswa diharapkan belajar melalui mengalami, bukan menghafal. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada dengan informasi, tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pelajaran Ekonomi akuntansi pada umumnya dianggap sebagi mata pelajaran yang sangat sulit dan terkesan membosankan. Hala tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang terkesan hanya mengajarkan dan menghitung sesuatu yang tidak ada/fiktif. Sehingga wajar jika sebagian besar orang khususnya para peserta didik menganggap dan berasumsi bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik bahkan dianggap mata pelajaran yang mengajak siswa untuk menghitung uang yang tidak pernah ada.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangka, ibarat merasakan makanan yang sama secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Maka makanan yang bervariasi (bermacam-macam) akan merangsang untuk dimakan. Demikian juga dalam proses pembelajaran, jika tidak menggunakan metode secara bervariasi maka akan membosankan peserta didik. Perhatian peserta didik akan berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, ada kecendrungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan itulah yang terjadi di sekolah-sekolah kita. Dari permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pendekatan *Contekstual teaching and leaening*(CTL) dengan pemodelan terhadap penguasaan konsep Akuntansi di kelas XII MA NW Keruak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu yang memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, mengingat data dalam penelitian ini belum ada secara wajar, maka perlu dilakukan suatu eksperimen atau perlakuan untuk memunculkan data tersebut.

Eksperimen semu adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Suharsimi,2012:79)

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain control group pre-test, post test. Adapun polanya yaitu :

$$\begin{array}{ll} E & O_1 x O_2 \\ K & O_3 x O_4 \end{array}$$

E : adalah kelompok eksperimen

K : adalah kolompok control

O : adalah hasil observasi

(Suhasimi, 2012:80)

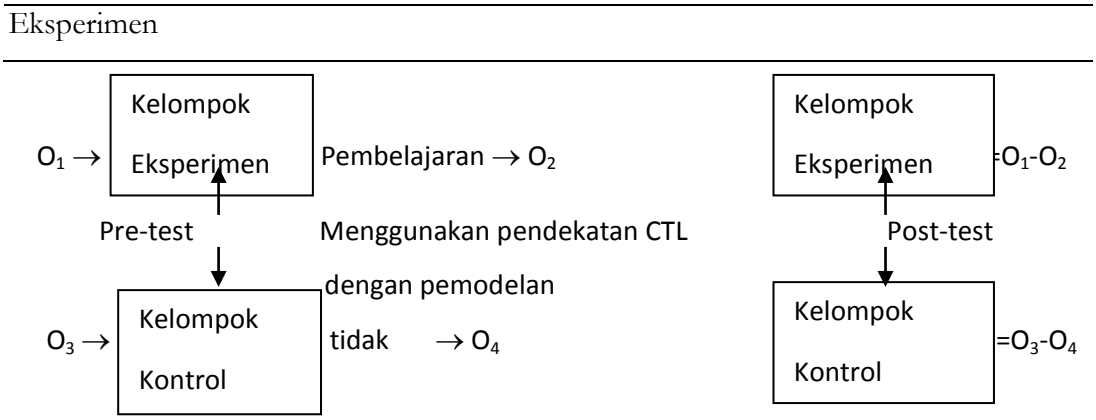
Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (O_1-O_2) dengan pencapaian kelompok control (O_3-O_4).

Untuk mengaflikasikan desain control group pre-test, pst-test ini ketika melakukan penelitian peneliti akan mengadakan observasi terhadap kedua kelompok sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1 dan O_3) disebut Pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (O_2 dan O_4) disebut Post-test. Dimana perbedaan antara O_1 dan O_2, O_3 dan O_4 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen yang dilakukan.

Ketika melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memberikan Pre-test terhadap kedua kelompok. Selanjutnya peneliti akan memberikan materi tentang mencatat transaksi kedalam jurnal khusus dengan perlakuan atau treatment yang berbeda terhadap kedua kelompok, dimana kelompok eksperimen diberi materi dengan perlakuan pendekatan *Contekstual teachimg and learning* (CTL) dengan modeling, sedangkan kelompok control tidak diberikan perlakuan tersebut setelah mengadakan eksperimen peneliti akan

memberikan tes lagi yaitu post-test untuk mengetahui pengaruh treatment yang sudah diberikan.

Rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan demikian, ketika melakukan observasi setelah mengadakan eksperimen yaitu post-test kelompok eksperimen akan mengalami perubahan karena akibat perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) dengan pemodelan bila dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII MA NW Keruak sebanyak 2 kelas dengan Mengacu pada pendapat Suharsimi diatas, maka untuk menetapkan besarnya jumlah sampel peneliti mengambil 100% dari keseluruhan populasi yaitu semua siswa kelas XII MA NW Keruak yang jumlahnya 54 orang, yang terdiri dari 2 kelas dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XIIa yang berjumlah 29 orang, kelas XIIa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih mudah diarahkan untuk menggunakan pedekatan pembelajaran CTL. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas XIIb yang jumlahnya 26 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket /Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2012 : 127).

Bentuk tes yang digunakan adalah essay dengan jumlah 20 soal, dengan nilai terendah 0 dan nilai tertingginya 10. Dimana jenis soal yang diberikan untuk pree-test dan post-test adalah sama.

Adapun tes yang digunakan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Tes harus valid

Dalam hasil tes yang digunakan untuk menguji tingkat normalitas dari populasi yang diteliti dan sebagai persyaratan untuk menguji hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada pengaruh pendekatan CTL dengan penguasana konsep akuntansi Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar mengungkapkan aspek yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain harus memiliki tingkat ketepatan tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Secara garis ada dua macam validitas, yaitu :

1) Validitas logis

Istilah validitas logis mengandung kata logis, berasal dari kata logika yang berarti penalaran. Dengan makna demikian nmaka validitas logis untuk sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan validitas berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik mengenai teori dan ketentuan yang ada.

2) Validitas empiris

Istilah validitas empiris menurut kata empiris yang artinya pengalaman. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris sudah diuji dari pengalaman (Suharsimi, 2002 : 65).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas tes adalah

$$rxy = \frac{N.\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N.\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N.\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

(Iqbal, 2003 : 235)

b. Tes harus reliabel

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tepat walaupun dilakukan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabel tes adalah:

$$r_{11} = \frac{2xr\,\frac{1}{2}\frac{1}{2}}{\left(1+r\,\frac{1}{2}\frac{1}{2}\right)}$$

Dengan keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrumen

r ½ ½ : rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen (Suharsimi, 2012 : 156).

2. Observasi

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Dengan metode observasi ini peneliti mengamati tingkah laku peserta didik yang diberikan pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) dengan pemodelan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi, 2002 : 206). Metode dokumentasi ini peneliti mengambil data-data baik yang berbentuk buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya sehingga data yang diperoleh mudah diolah.

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer yaitu jika dokumen ini ditulis oleh masing-masing orang yang langsung mengalmais suatu peristiwa. Sedangkan dokumen sekunder, yaitu peristiwa dilaporkan orang lain selanjutnya ditulis oleh orang lain.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 2 data yang digunakan yaitu :

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden yang didasarkan pada alat pengumpuland data di atas

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas, lemabga dan instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh nantinya, baik lewat instrumen maupun non instrumen merupakan hasil informasi, yang mana harus diolah menjadi data jadi. Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik ataupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud (Joko, 1991 : 87).

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data inilah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan data penelitian.

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) dengan pemodelan. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis data statistik yaitu dengan t tes. Dalam hal ini, tes digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan

M : Nilai rata-rata hasil kelompok

N : Banyaknya subyek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Suharsimi, 2012 : 2281)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengetesan satu skor dengan taraf kepercayaan 95% yang konsultasinya pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil test diketahui, kemampuan pemahaman konsep akuntansi menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* lebih tinggi daripada penguasaan konsep akuntansi tanpa menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* dengan *Modelling* yang terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh peserta didik.

Selanjutnya jika dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)*, lebih bergairah dan ceria karena dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, serta mengemukakan secara langsung apa yang dipahaminya. Tetapi terjadi sebaliknya dengan peserta didik yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)*, peserta didik terlihat kurang bergairah dan kurang aktif karena pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu peran guru, lebih dominan karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saja.

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penguasaan konsep akuntansi di kelas XII MA NW Keruak tahun pelajaran 2021/2022. Dengan batas angka penolakan berada dibawah atau lebih kecil dari nilai t hitung atau 6,28>2,08

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep akuntansi dengan mengunakan pendekatan *contekstual teaching and learning*. Jika dilhat dari nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen yaitu 8 maka nilai ini tergolong tinggi hal ini disebabkan karna siswa termotivasi mengikuti pelajaran, karena siswa tidak akan cepat bosan dalam menerima pelajaran apabila pelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami bukan menghafal. Selain itu siswa akan lebih senang bila konsep-konsep akuntansi di temukan sendiri melalui proses pengamatan karna dalam pelajaran *contekstual teaching and learning* siswa akan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Diknas, 2002: 1)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatan bahwa pendekatan *contekstual teaching and learning* berpengaruh terhadap penguasaan konsep akutansi di kelas XII MA NW Keruak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan *contectual teaching and learning (CTL)* dengan *Modelling* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep akuntansi materi pembelajaran mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus di kelas XII MA NW Keruak tahun pelajaran 2021/2022. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 8,76 dan nilai rata-rata kelas control 6,11.

DAFTAR PUSTAKA

Diknas, 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta:Diknas

E.Mulyasa. 2015, Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Herawati susilo, 2011. Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Malang: Universitas negeri Malang

Nurhadi dkk, 2004. Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang

Suharsimi Arikunto, 2012. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya, 2005. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Kencana

Watoni, M. S., & Qusyairi, L. A. H. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. AS-SABIQUN, 3(1), 113-126. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1328

Zainal Aqib, 2003. Profesionalisme guru dalam pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia